**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta mutu kehidupan dan martabat manusia di Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional pendidikan di Indonesia. Pada kurikulum Sekolah Dasar baik kurikulum tahun 1984 dan sampai sekarang kurikulum 2013. Dalam pengetahuan sosial yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial secara nasional. karena saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya mengandalkan sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual sosial dan kepercayaan.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2014 pasal 1, yakni:

“Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembaangkan potensi dirinya secara aktif supaya peserta didiik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta ahlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”

Sangatlah penting dalam upaya mengembangkan potensi, minat, bakat dan potensi yang dimiliki manusia. oleh karna itu peran pendidikan sangat penting pada suatu bangsa, di dalam undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beratak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”`

Kurikulum pendidikan di Indonesia sebagaimana kita ketahui dari periode ke periode selalu berubah. Sampai sekarang pendidikan kita masih compang-camping karena sering terjadi perubahan **kurikulum**. Setiap pergantian kurikulum maka pasti terjadi perubahan yang buntutnya malah membuat bingung pelaku pendidikan. Padahal kurikulum seharusnya tidak boleh berubah, ibaratnya pejabat berikutnya tinggal melanjutkan apa yang telah ditinggalkan oleh pendahulunya,. Jika kita melihat kenegara lain yang lebih maju, mereka memiliki SDM yang bagus, itu karena siswa mereka tidak dibuat bingung oleh perubahan yang begitu cepat. **Kurikulum** yang lama belum terserap langsung sudah terganti. Berbicara tentang kurikulum yang sekarang mengalami perubahan dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013. perbedaan diantara kedua kurikulum tersebut bisa ditinjau dari proses pembelajarannya, dan penilaiannya dari masing kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah [kurikulum](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum) operasional [pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan) yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia). KTSP secara yuridis diamanatkan oleh [Undang-Undang](https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_%28Indonesia%29) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan [Peraturan Pemerintah](https://id.wikipedia.org/wiki/Peraturan_Pemerintah) [Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Indonesia) Nomor 19 Tahun 2005 tentang [Standar Nasional Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Nasional_Pendidikan). Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai [tahun ajaran 2007/2008](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tahun_ajaran_2007/2008&action=edit&redlink=1) dengan mengacu pada [Standar Isi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Standar_Isi&action=edit&redlink=1) (SI) dan [Standar Kompetensi Lulusan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Standar_Kompetensi_Lulusan&action=edit&redlink=1) (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh [Badan Standar Nasional Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Standar_Nasional_Pendidikan) (BSNP). Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Isi, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tersebut tercipta suatu kondisi pembelajaran yang lebih dominan adalah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, yang pada tahap implementasinya cenderung lebih fokus pada aspek kognitifnya.

Sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam system pendidikaan Indonesia. kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang disebut juga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi rintisan.

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek kognitif. didalam kurikulum 2013 terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb sedangkan yang ditambahkn adalah materi matematika.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (80%) peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajarannya, semangat belajar yang besar dengan motivasi belajar siswa saat belajar.

Kenyataan yang sebenarnya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Asmi pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku menunjukkan motivasi dan hasil belajarnya kurang bermakna yang terjadi guru berusaha payah untuk mengajari siswa dengan materi-materi baru sehingga pembelajaran sebelumnya belum terlaksanakan seluruhnya. Kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah tidak menggunakan model atau metode yang sesuai dengan subtema keunikan daerah tempat tinggalku sehingga motivasi belajar siswa kurang dan hasil belajarnya pun rendah. dengan tidak adanya motivasi peserta didik dalam Subtema keunikan daerah tempat tinggalku, maka hasil belajar peserta didik pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku hampir 80 % di bawah rata-rata. hal ini data dilihat dari hasil prasiklus peneliti menjumpai ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD Negeri Asmi sebagai berikut: dari 33 siswa kelas IV hanya 10 orang siswa yang di atas rata-rata yang hasilnya 3 orang mendapat nilai 70 dan 7 orang mendapat nilai 80 di atas KKM 70, sedangkan 23 siswa yang lainnya mendapat nilai dibawah rata-rata yang hasilnya 50 hingga 60 yang KKM nya 70 hanya 30 % saja dari data hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV SD Negeri Asmi tersebut pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku kurang efektif dan perlu inovasi baru.

Dalam proses pembelajaran sebagai patokan dalam mengajar selain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). model pembelajaran juga menjadi acuan dalam guru memberikan pembelajaran didalam kelas. model yang digunakan yaitu model Student Team Achievement Division. Perubahan yang signifikan terjadi pada pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang pada awalnya menggunakan pendekatan behaviorisme dan kognitifisme, sekarang mulai bergeser menuju Pendekatan konstrutivisme. Hal ini akan berimbas pada guru di kelas yang pada awalnya cenderung menggunakan guru sebagai sumber pembelajaran (*teacher-centered leaning),* menjadi siswa dan lingkungannya sebagai sumber (*student-centered leaning*). Ditinjau dari permasalahan yang ada peneliti menggunakan model *Students Team Achievement Division* (STAD) dalam menyampaikan materi subtema keunikan daerah tempat tinggalku.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh mifahul huda (2014 hlm: 116) **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Team Achievment Division* (STAD)** adalah metode yang dikembangkan oleh slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis. pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian merekaa diuji secara individual melalu kuis-kuis. perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maaksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi slavin menyatakan bahwa metode STAD ini dapat diterapkan untuk beragam materi pelajaran, termasuk sains, yang didalamnya terdapat unit tugas yang hanya memilii satu jawaban.

Setiap model pembelajaran selalu ada kelemahan dan kelebihannya. salah satu kelemahan dari model pembelajaran STAD adalah apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan akan membuat diskusi tidak efektif, guru harus selalu mengawasi proses diskusi supaya siswa tetap aktif dalam kelompok dan masih banyak lainnya. untuk kelebihan model pembelajaran STAD ini antara lain membuat siswa lebih mudah memahami semua materi pembelajaran yang diberikan

Menurut Sardiman (2011, h. 2) bahwa “prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan saat kegiatan belajar subjek/siswa”.

Pendidikan dasar ini akan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. untuk memilih kecakapan dasar peserta didik peran guru sangatlah penting, dalam UU guru dan dosen pasal 1, yakni:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar-dasar dan pendidikan menengah”

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan dan cara-cara menumbuhkan motivasi pada siswa agar lebih mengeluarkan pendapat yang siswa miliki tanpa merasa malu kepada teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengaruh model *Student Team Achievment Division* untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar pada siswa SD Negeri Asmi Bandung, maka penelitian ini diberikan judul: **“Penerapan Model *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV Semester 2 SD Negeri Asmi Tahun Pelajaran 2015/2016)”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat di identifikasikan masalah dari rendahnya motivasi dan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku siswa belum mencapai KKM karena :

1. Motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Asmi di rasa kurang
2. Hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV di SD Negeri Asmi rendah
3. Pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan sehingga tidak menuntut siswa untuk aktif
4. Guru kurang mengetahui model-model pembelajaran
5. Dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat masalah utama yaitu, mampukah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* agar motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku meningkat? dari rumusan masalah umum di atas maka dapat di paparkan pula rumusan masalah secara khusus, rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Sudent Team Achievement Division* disusun dalam subtema keunikan daerah tempat tinggalku agar motivasi dan hasil belajar di kelas IV SD Negeri Asmi meningkat ?
2. Bagaimana penerapan model *Student Team Achievement Division* pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi meningkat?
3. Bagaimana motivasi siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku dapat meningkat setelah diterapkan model *Student Team Achievement Division?*
4. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku dapat meningkat setelah diterapkan model *Student Team Achievement Division?*
5. **Batasan Masalah**

Untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah maka pkok permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu yaitu:

1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Kemampuan guru dalam menerapkan model *Student Team Achievement Division*
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model *Student Team Achievement Division*
4. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Student Team Achievement Division*
5. **Tujuan Penelitian**
6. Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku agar sikap motivasi dan hasil belajar sisa kelas IV SD Negeri Asmi meningkat.
7. Ingin Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *Student Team Achievement Division* di kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.
8. Ingin mengetahui peningkatan motivasi dengan menerapkan model *Student Team Achievement* *Division* di kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.
9. Ingin Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Student Team Achievement Division* di kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.
10. **Manfaat Penelitian**
11. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam kelas dapat dilakukan dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* di kelas IV SD Negeri Asmi Bandung pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru

Dapat memperluas dan memeperkaya pemahaman guru tentang penerapan model *Student Team Achievement Division* pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku

1. Bagi Siswa

Agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Student Team Achievement Division* pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti tentang penerapan model *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran tematik